

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BENTUK ALJABAR MELALUI MODEL (*ACTIVE LEARNING*) TIPE *QUIZ TEAM* DI SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN TA. 2023-2024

Arnilaisra Yanthi Harahap¹, Susi Sulastri Lubis², Puspa Riani Nasution³

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UGN Padangsidimpuan

^{2,3}Dosen Pendidikan Matematika FKIP UGN Padangsidimpuan

Email Korespondensi : Susisulastrilubis@gmail.com

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Apakah Model Pembelajaran Active learning Tipe Quiz Team dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bentuk Aljabar. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 9 Padangsidimpuan kelas VII Semester Ganjil TA.2023/2024 yang berjumlah 24 siswa, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model Active Learning Tipe Quiz Team pada pokok bahasan bentuk Aljabar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan tindakan pengajaran dengan metode Active Learning Tipe Quiz Team nilai rata-rata tes awal siswa adalah 32,19 dengan tingkat ketuntasan belajar 4,16% dan belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka diberikan tindakan pada siklus I. Setelah pemberian tindakan pengajaran melalui metode Active Learning Tipe Quiz Team pada siklus I nilai rata-rata tes hasil belajar I adalah 74,16 dengan tingkat ketuntasan belajar 54,16%. Karena pada siklus I belum mencapai tingkat ketuntasan belajar maka dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II ini kesalahan yang ada pada siklus I diperbaiki. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II ini memperoleh peningkatan. Pada tes hasil belajar II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,5 dengan tingkat ketuntasan belajar 87,5% sehingga mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 8,34 dan peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 33,34%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Aljabar, Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Quiz Team

Abstract

The main problem in this research is whether the Quiz Team Active Learning Model can improve student learning outcomes in Algebra Form material. The research subjects were 24 students at SMP Negeri 9 Padangsidimpuan Class VII Odd Semester FY 2023/2024. The object of this research was the application of the Quiz Team Type Active Learning model on the subject of Algebra form. This type of research is classroom action research (CAR). Based on the research results, before being given teaching actions using the Active Learning method, Quiz Team type, the average student initial test score was 32.19 with a learning completeness level of 4.16% and had not yet reached the level of learning completeness, then actions were given in cycle I. After giving teaching actions through the Active Learning method, Quiz Team Type in cycle I, the average value of the first learning outcome test was 74.16 with a learning completeness level of 54.16%. Because in cycle I the learning level had not yet reached the level of completeness, it was continued in cycle II. In cycle II, the errors in cycle I were corrected. So that the average score obtained by students in cycle II increased. In the second learning outcomes test, the average student learning outcomes were 82.5 with a learning completeness level of 87.5%, resulting in an increase in average learning outcomes of 8.34 and an increase in classical learning completeness of 33.34%.

Keywords : Learning Outcomes, Algebra, Active Learning (Active Learning) Quiz Team Type

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti yang luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilan melalui transformasi nilai budaya (Sugiarta, et al, 2019). Untuk mengembangkan hal tersebut peran pendidikan adalah melakukan transformasi budaya sebagaimana yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlangsung di lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai (Buchari, 2018). Maka, dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya.

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang menglobal. Ia hidup di alam tanpa batas. Tak ada negara yang menolak kehadirannya dan tak ada agama yang melarang untuk mempelajarinya. Ia tidak mau berpolitik dan tidak mau pula dipolitisasikan. Eksistensinya di dunia sangat dibutuhkan dan kehidupannya terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan umat manusia, karena tidak ada kegiatan/tingkah laku manusia yang terlepas dari Matematika (Septembriani, P., & Liberna, H. 2023).

Dalam pembelajaran Matematika, masih banyak peserta didik yang beranggapan bahwa Matematika itu sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, penuh dengan lambang-lambang serta rumus-rumus yang sulit dipahami dan membingungkan (Nduru, Y. 2020). Akibatnya Matematika menjadi

salah satu pelajaran yang tidak disukai oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat saat peserta didik lebih banyak yang pasif pada saat proses pembelajaran Matematika.

Mengingat pentingnya Matematika, maka pembelajarannya harus diupayakan mampu membangkitkan antusiasme siswa (Davita, et al, 2020). Hal ini dapat dicapai jika guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan berbeda, sehingga guru dituntut memiliki kesabaran, ketekunan dan kesungguhan dalam penyajian. Banyak dijumpai guru mengajar dengan ceramah dan mengharapakan siswa duduk, diam mendengarkan, mencatat dan menghafalkan. Padahal tuntutan dalam dunia pendidikan sudah berubah, bahwasanya ilmu pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa sendiri secara aktif guna meningkatkan minat, peran aktif, dan prestasi belajar siswa (Taridala, S., & Anwar, R. 2023).

Adapun permasalahan yang dijumpai pada proses belajar mengajar di sekolah tersebut khususnya pada pembelajaran Matematika antara lain kurangnya ketertarikan dan peran aktif siswa dalam pembelajaran matematika, sulitnya peserta didik dalam menyelesaikan masalah Matematika dan menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan Matematika yang diberikan oleh guru, serta masih menggunakan model pembelajaran yang klasik, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran sementara peserta didik duduk, diam, dan mendengarkan kemudian mencatat dan dihapalkan.

Sementara pendidikan sekarang menuntut peserta didik lebih berperan aktif serta lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu ada baiknya dilakukan pembaharuan terhadap model pembelajarannya karena model pembelajaran ini memiliki peran yang

sangat penting terhadap peran aktif peserta didik dan diharapkan bisa memunculkan keasikan belajar dan juga banyak memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Adapun salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan ialah model pembelajaran aktif (active learning) tipe Quiz Team.

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari salah satu guru Matematika di SMP Negeri 9 Padangsidempuan bahwa sedikit peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, kerja sama antar siswa masih kurang, masih cenderung individual, masih banyak siswa yang memiliki minat rendah terhadap pelajaran Matematika. Siswa menganggap pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami disebabkan oleh rumusnya yang banyak dan konsepnya sulit untuk dimengerti. Maka dari itu peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran aktif tipe *quiz team* yang akan memungkinkan meningkatnya minat dan peran aktif siswa dalam pembelajaran Matematika.

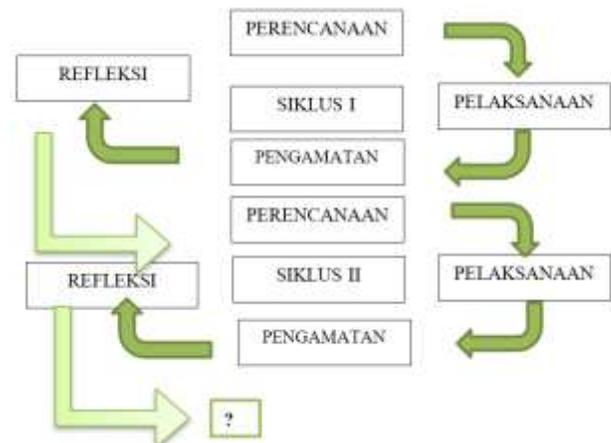
2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Konsep pokok penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2010:137) terdapa 4 tahap rencana tindakan, meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 9 Padangsidempuan sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah ini yaitu masih terdapat masalah terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas karena kurang berperan aktifnya peserta didik

dalam proses pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran hanya terfokus pada gurunya saja, dan masih kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas.

Adapun desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain tindakan kelas (Suyadi, 2010:50)

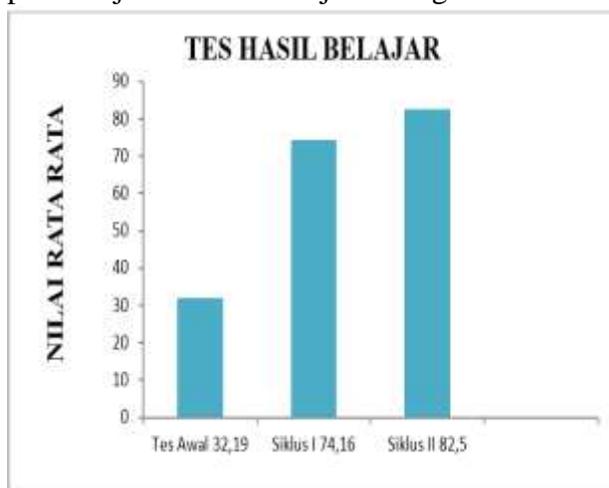
Alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Ada beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu: tes dan lembar observasi. Model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padangsidempuan dengan indikator, yaitu : siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padangsidempuan mengalami ketuntasan belajar individual dengan nilai ≥ 78 atau mengalami ketuntasan kalsikal sebesar 80% dari 25 siswa dalam pembelajaran Matematika Model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team*.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya, yaitu sebesar 8,34 \rightarrow (82,5 - 74,16) dan dilihat dari ketuntasan secara klasikal , maka pada siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 33,34 % \rightarrow (87,5 - 54,16) .

dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 83,75 terjadi peningkatan sebesar 18,25 → (83,75 - 65,5).

Dari catatan guru juga dapat dilihat kemajuan aktivitas siswa baik dalam berdiskusi maupun dalam menarik kesimpulan. Pada pembelajaran siklus II ini, hasil yang diperoleh sudah baik dan kesalahan pada siklus I sudah diperbaiki. Siswa yang tidak berani bertanya sudah berani bertanya. Siswa diberikan pancingan untuk berani bertanya dan siswa yang sulit menerima materi yang disampaikan. Diberikan pengajaran khusus, seperti pada waktu wawancara siswa dibimbing untuk memahami materi yang tidak mengerti. Maka dari data-data yang diperoleh ini karena sudah tampak adanya peningkatan dan ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, maka pembelajaran tidak dilanjutkan lagi.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui dengan menggunakan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Quiz Team* siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasab bentuk aljabar. Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan tindakan pengajaran dengan metode *Active Learning Tipe Quiz Team* nilai rata –rata siswa adalah 32,19 dengan tingkat ketuntasan belajar 4,16% dan belum mencapai tingkat ketuntasan

belajar, maka diberikan tindakan pada siklus I. Setelah pemberian tindakan pengajaran melalui metode *Active Learning Tipe Quiz Team* pada siklus I nilai rata-rata tes hasil belajar I adalah 74,16 dengan tingkat ketuntasan belajar 54,16%. Dengan demikian aktivitas belajar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, banyak siswa yang belum mengerti mengenai konsep aljabar sehingga aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan soal bentuk aljabar masih banyak yang salah. Pada siklus I ini, siswa mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan siswa kurang berani bertanya terhadap hal yang tidak dimengertinya.

Berdasarkan ahasil observasi siswa tidak berani bertanya karena malu dan takut dibilang bodoh oleh teman-temannya. Karena pada siklus II, pada siklus II ini kesalahan yang ada pada siklus I diperbaiki. Diantaranya siswa yang tidak berani bertanya diberi pengertian pada waktu observasi dan diberi pancingan pada waktu prose belajar mengajar. Sehingga nilai rata-rata uang diperoleh siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Pada tes belajar II nilai rata-rata hasi belajar siswa adalah 82,5 dengan tingkat ketuntasan sebesar 87,5%. Pada siklus II ini, ada beberapa orang siswa yang aktivitas belajarnya belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, namun kerana nilai rata-rata hasil belajar sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar maka pemberian tindakan tidak dilanjutkan kembali pada siklus selanjutnya. Dilihat dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa netode *Active Learning Tipe Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan tahun ajaran 2023-204.

Berdasarkan aktivitas belajar, banyak siswa yang kurang mengerti mengenai konsep aljabar. Misalnya pada operasi penambahan dan perkalian dengan suku sejenis dan tidak sejenis, siswa bingung melakukan operasinya. Dan pada dasarnya banyak siswa ang kurang hapal kali-kali.

Peneliti menyadari belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran dengan metode *Active Learning Tipe Quiz Team* ini dengan

baik, masih ditemui banyak kelemahan yang berpengaruh pada hasil penelitian. Diantaranya peneliti belum sepenuhnya menguasai pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung ini secara mendalam.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. (2011). Metodologi penelitian praktis, Yogyakarta : Teras Pustaka.
- Ahdar Djamaluddin. (2019). Belajar dan pembelajaran. Jakarta : CV. Kaaffah Learning Center.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Fitriani, F., Rhamayanti, Y., & Harahap, A. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 356-360.
- Davita, P. W. C., Nindiasari, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa. *Tirtamath: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 2(2), 101-112.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fauziana, L., & Lubis, S. S. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas VIIA SMP Negeri 2 Linggabayu. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 1(1), 26-32.
- Hasbi, M., Harahap, A. N., & Harahap, H. H. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Demonstrasi Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Di Kelas VII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Cermatika*, 3(2), 43-47.
- Lubis, S. S., Nurdalilah, N., & Rayana, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Persamaan Linear Satu Variabel Di Ponpes Salapiah Gunung Silayanglayang. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(2), 44-50.
- Moch Masyukur dan Abdul Halim Fathani. (2007). Matematika : hakikat dan logika, Yogyakarta : Ar-Ruzzz Media.
- Nduru, Y. (2020). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Minat Belajar Matematis Siswa pada Materi Aljabar di SMP N 2 Tigabinanga T. A 2020/2021.
- Nurdalilah, N., Harahap, A. N., & Rhamayanti, Y. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Dan Make A Match Pada Materi Pokok Teorema Phytagoras. *PeTeKa*, 2(1), 39-44.
- Nurdalillah, N., Harahap, A. N., Lubis, S. S., & Sikumbang, R. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Menggunakan Metode Mind Map Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidimpuan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1-6.
- Nurdyansyah, Andiek Widodo. (2015). Inovasi teknologi pembelajaran., Sidoarjo, : Nizamia Learning Center.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124-136.
- Septembriani, P., & Liberna, H. (2023). Perkembangan Minat Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran

Matematika. *Jurnal Ilmiah IPA dan Matematika (JIIM)*, 1(3), 94-104.

Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.

